



45



Hari

◆ Mengukir Jejak
◆ di Loa Lepu



KKN UINSI 2023



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Puji Syukur kami sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya kami, sehingga dengan Rahmat dan Karunia-Nya kami dapat menyelesaikan KKN Reguler Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan lancar menyusun laporan ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang mana beliau telah berhasil membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana kita rasakan saat ini.

Satu bulan dua minggu kami melaksanakan KKN Reguler Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, banyak pengalaman baru yang kami peroleh baik suka maupun duka.

Dalam menyelesaikan KKN Reguler UINSI Samarinda, maka setiap kelompok diharuskan membuat Book Chapter atau Jurnal, dan kami memilih untuk membuat Book Chapter. Maka Disini akan kami ceritakan versi kami, apa saja yang kami alami selama melaksanakan KKN di Desa Loa Lepu.

Dan Alhamdulillah kami dapat menyelesaikan Book Chapter ini tepat pada waktunya. Semoga kita semua selalu dalam naungan rahmat dan lindungan Allah swt. Aamiin..

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Samarinda, 04 September 2023

Penulis



CHAPTER I

PARTISIPASI DALAM KEGIATAN AJAR-MENGAJAR DI SDN 026 RT. 04 DESA LOA LEPU

“Pada hari Selasa tepatnya tanggal 25 Juli 2023 kami melakukan kunjungan ke SDN 026 Loa Lepu, disana kami disambut dengan hangat oleh kepala sekolah, guru, beserta staff-staff SDN 026 Loa Lepu. Disana tak lupa kami menyampaikan maksud dan tujuan kami yaitu untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ajar-mengajar di SDN 026 Loa Lepu. Dari sinilah pandangan saya terhadap sekolah-sekolah yang berada di pelosok desa ini perlahan mulai terbuka, kisah-kisah yang menyayat hati, namun seperti inilah realita yang terjadi”.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

ALIFA TRISDAYANTI (Desa Loa Lepu – Tenggarong Seberang)

**PARTISIPASI DALAM KEGIATAN AJAR-MENGAJAR DI SDN
026 RT. 04 DESA LOA LEPU**

Jam telah menunjukkan pukul 06.30, setelah mengisi perut dengan tempe mendoan dan secangkir teh, kami pun bergegas menuju SDN 026 yang berada di RT. 04 Desa Loa Lepu. Perjalanan yang kami tempuh untuk dapat kesana bisa dibilang cukup jauh, sehingga akan memakan waktu kurang lebih 20 menit untuk tiba disana. Hal ini dikarenakan wilayah RT yang ada di Desa Loa Lepu tidak beraturan, sehingga antara RT. 1, 2, 5, 6 dan juga RT. 4 dan 3 memiliki jarak yang cukup jauh. RT. 04 berada di jalan poros Tenggarong-Samarinda. Selain itu, perjalanan kami juga terhambat karena akses jalan kesana rusak dan berbatu ditambah lagi jalur yang naik turun gunung.

Tetapi begitulah yang namanya perjalanan, baik atau buruk nya perjalanan tersebut tetap harus kita lewati untuk dapat sampai pada titik tujuan yang telah ditetapkan. Sesampainya kita disana, kita langsung menemui kepala sekolah serta guru-guru SDN 026 untuk menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan kami disana. Kedatangan kami disambut baik oleh kepala sekolah serta guru-guru disana, anak-anak nya pun terlihat cukup antusias

dengan kedatangan kami. Walaupun jumlah murid yang terdapat di SDN 026 bisa dibilang cukup sedikit, tetapi dapat dilihat dari semangat belajar mereka bahwa mereka adalah anak-anak yang cerdas.

Menurut keterangan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disana dan juga berdasarkan penglihatan kami, di SDN 026 ini hanya terdapat satu orang siswa yang duduk di kelas 1, 10 orang siswa yang terdapat di kelas 2, 4 orang siswa yang terdapat di kelas 3, 4 orang siswa yang terdapat di kelas 4, 4 orang siswa yang terdapat di kelas 5, dan 4 orang siswa yang terdapat di kelas 6. Kebetulan karena pada hari itu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas 2 sedang ada kesibukkan lain, kesempatan ini kami gunakan untuk mengajar di kelas 2 SDN 026 Loa Lepu.

Pada saat kami memasuki ruang kelas 2 ini kami cukup bingung, karena ruang kelas 2 bersekatan dengan ruang kelas 5 sehingga ruangnya agak tersembunyi di belakang ruangan kelas 5. Ruangan kelas 2 cukup luas dikarenakan jumlah siswa nya juga tidak terlalu banyak yaitu hanya 10 orang. Fasilitas yang terdapat di ruang kelas 2 ini juga cukup baik, yaitu satu buah kipas, 1 buah papan tulis, 1 buah meja dan kursi guru, serta meja dan kursi siswa.

Kegiatan ajar-mengajar dimulai dengan perkenalan mahasiswa KKN terlebih dahulu. Akan tetapi, walaupun kami sudah memperkenalkan diri mereka tetap memanggil kami dengan sebutan “Kakak KKN HIJAU”. Yah begitulah anak kecil, mereka berbicara berdasarkan dengan apa yang mereka lihat. Tetapi kami cukup senang dengan nama panggilan tersebut, karena akan meninggalkan kesan untuk adik-adik SDN 026 Loa Lepu.

Setelah kami memperkenalkan diri, kami menyuruh mereka bergantian untuk memperkenalkan dirinya tetapi dengan cara menuliskannya di papan tulis. Dengan cara ini juga melatih kepercayaan diri mereka untuk dapat maju di depan, selain itu kami juga ingin melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis nama lengkap mereka sendiri. Sebagian dari mereka ada yang maju secara sukarela untuk menulis nama mereka sendiri, sebagian ada yang malu-malu, dan sebagian ada yang tidak mau untuk maju sehingga kami harus membujuknya dengan segala jenis rayuan agar mereka mau untuk maju kedepan.



Dari yang kami amati, mereka semua dapat menulis nama lengkap mereka secara jelas dan tepat. Setelah itu kami kembali menuliskan abjad huruf kecil dan huruf besar di papan tulis untuk memperlancar pemahaman mereka. Mengajar di SDN 026 Loa

Lepu ini bisa dibilang gampang gampang susah. Saya sendiri sejujurnya sangat menyukai anak kecil, saya suka tingkah polos mereka, tetapi anak kecil tetaplah anak kecil, mereka bisa menjadi sangat manis dan penurut tetapi bisa jadi sangatsangat mengesalkan. Begitupun murid di SDN 026 ini, salah satunya yaitu saat pembelajaran berlangsung tak sedikit dari mereka yang tidak bisa diam, berlarian kesana -kemari, berebut pensil, menengok ke kelas sebelah, bahkan ada yang melakukan atraksi lompat dari mejanya sendiri.

“Yang ribut tidak usah istirahat ya”, ucap saya dikarenakan suasana kelas mulai tidak kondusif. “Kapan istirahatnya kakak KKN Hijau?” ucap salah satu bocah bernama Apri. “Boleh istirahat kalau tugasnya sudah selesai”. Kami menyuruh mereka untuk menulis abjad-abjad tadi di buku tulis mereka kemudian setelah selesai mereka mengumpulkannya ke depan. Pada saat saya memberi paraf di buku anak-anak, terdapat buku yang tidak diberi nama.



Saya pun berinisiatif untuk menuliskan nama anak tersebut pada halaman depan buku. Selang beberapa menit setelah itu, sebagian anak-anak berdatangan kedepan, “Kak saya juga bukunya gaada namanya”, saya sedikit tertawa melihat tingkah menggemaskan mereka yang ingin dituliskan namanya juga.

Jam telah menunjukkan pukul 09.00, waktu istirahatpun telah tiba. Kami kemudian mempersilahkan anak-anak untuk istirahat. Kami pun juga ikut berkunjung di kantin SDN 026 Loa Lepu yang berada di belakang ruang kelas mereka. Kantin yang terdapat disini cukup kecil, di depannya terdapat beberapa tumpukkan kayu yang dijadikan sebagai bangku untuk duduk. Kantin disini menjual jajanan, mie gelas, es lilin dan juga es teh. Karena haus, saya pun membeli es teh. Walaupun rasa es teh nya tidak manis dan hambar tetapi karena saya haus jadi tetap saya minum.

Disela-sela waktu istirahat, saat kami sedang duduk di depan kelas sembari menunggu jam masuk, kami melihat seorang gadis cilik yang dari raut wajahnya terlihat kesakitan. Saat kami mendekatinya, tampak lengannya yang luka hanya tertutup oleh tisu yang dipegangnya, di tangan kirinya ia menggenggam kain pengikat yang terbuat dari kain bekas. “Kenapa dek tangannya?” sontak kami pun bertanya kepada gadis kecil tersebut. “Luka kak, saya jatuh dari sepeda”, jawab gadis kecil tadi yang bernama Julia.

Kami pun berinisiatif untuk membelikannya hansaplast, tetapi anak tersebut tidak mau. Karena tidak ada warung disekitar sekolah tersebut, UKS juga sudah tutup dan nampaknya bangunan UKS yang ada disana sudah lama tidak digunakan lagi, sedangkan kantin sekolahan tersebut juga tidak menjual hansaplast, jadi kami pun membantu Julia mengikat kain yang terlepas tadi.

Jam telah menunjukkan pukul 11.00, saatnya anak kelas 2 pulang. Sebelum pulang anak-anak membaca doa terlebih dahulu, setelah itu kami memilih yang paling rapi yang akan dipulangkan paling awal. Anak-anak berbaris kemudian bersalim saliman lalu mereka pun pamit pulang. Setelah selesai mengajar, kami pun berpamitan kepada guru-guru yang ada di ruang guru. Kami dihidangkan rujak oleh guru-guru disana.

Saat sedang asyik memakan rujak, terlihat sekumpulan mahasiswa KKN Universitas Mulawarman memasuki ruang guru. Mereka ternyata juga ingin berpamitan untuk pulang setelah melaksanakan sosialisasi di SDN 026 tersebut. Selang beberapa menit, kami bersama anak KKN UNMUL akhirnya pamit pulang.

Kegiatan partisipasi ajar-mengajar di SDN 026 Loa Lepu sangat menyenangkan, kami jadi belajar banyak mengenai

permasalahan pendidikan yang jarang sekali terlihat di kota. Mulai dari sedikitnya murid yang bersekolah, kurang memadainya fasilitas ruangan dan juga fasilitas kesehatan siswa, serta keterbatasan jumlah guru yang ada disana. Tetapi diluar permasalahan ini SDN 026 Loa Lepu adalah sekolahan yang hebat, banyak atau tidaknya murid tidak menjamin bahwa sekolahan tersebut gagal atau tidak bagus. Justru dari yang saya perhatikan, murid-murid disana memiliki akhlak yang jauh lebih baik daripada kebanyakan murid-murid yang ada di kota.

Kedepannya harapan saya terhadap SDN 026 Loa Lepu, semoga dengan hadirnya kami, dapat meringankan beban bapak/Ibu guru, dan juga dengan adanya sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan dapat membawa perubahan serta menambah ilmu murid-murid disana. Karena kunci kesuksesan adalah terus mencoba, maka teruslah mencoba dan jangan takut untuk gagal. *“If plan A didn’t work, the alphabet still has 25 more letters”*.



CHAPTER II

CERITA DIBALIK SETIAP RT DI DESALOA LEPU

“Di desa loa lepu ini terdapat 6 RT, akan tetapi ada dua RT yang terpisah sangat jauh yaitu RT 3 dan 4, masyarakat desa loa lepu terkadang menyebut RT atas karena tempatnya yang memang berada di atas dengan melewati satu desa, yaitu desa teluk dalam.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

AZIRAH (Desa Loa Lepu – Tenggara Seberang)

Cerita Disetiap RT Desa Loa Lepu

Pada hari sabtu tepatnya tanggal 13 juli 2023, kami berkunjung terlebih dahulu ke rt 6, dikarenakan pemilik rumah yang kami sewa sebagai posko memberitahukan bahwa kami harus melapor terlebih dulu ke rt terkait kedatangan kami yg berada di rt 6 ini. Sebelum kami ke rumah pak rt, kami bertanya kepada pak kicol (pemilik rumah/posko kami) rumah pak rt, kemudian setelah kami menanyakan kami langsung memutuskan pada hari itu juga berkunjung ke rumah pak rt dengan berjalan kaki dikarenakan kata pak kicol rumahnya tidak jauh dari posko. Akhirnya kami menuju rumah pak rt 6 ini sambil melihat keadaan lingkungan yg ada di sekitar, tetapi setelah kami berjalan kaki yang lumayan jauh kami merasa kok tidak sampai-sampai di tempat yg kami ingin kunjungi, dan akhirnya kami kembali ke posko. Tidak sampai disitu saja, kami tetap masih berusaha untuk mencari rumah pak rt 6 dengan menggunakan motor, dan akhirnya kami menemukan rumah beliau akan tetapi pak rt yang kami cari ini sedang tidak berada di rumah alhasil kami kembali ke posko kemudian beristirahat.

Keesokan harinya kami mencoba lagi berkunjung ke rumah pak rt 6 pada sore hari dikarenakan pada saat kami berkunjung hari sabtu itu anaknya mengatakan beliau memiliki pekerjaan lain yg tidak hanya sebagai ketua rt. Akhirnya kami bertemu dengan pak rt 6 ini dan kami disambut dengan ramah. Pada saat kami dipersilahkan masuk rumah beliau dan duduk, pak rt ini bercerita singkat terkait desa loa lepu dan jumlah rt yang ada di desa. Setelah lumayan panjang bercerita dengan beliau dan juga sudah memasuki waktu magrib, kami memutuskan untuk berpamitan kembali ke posko dan tidak lupa kami mengabadikan momen dengan berfoto bareng bersama pak rt 6.

Selanjutnya pada tanggal 16 juli tepatnya hari ahad kami berkunjung ke rumah ketua rt 5, sama halnya dengan ketua rt 6 kami disambut juga dengan sangat ramah oleh ketua rt 5 ini. Kami dipersilahkan masuk kemudian di suguhkan cemilan dan juga air putih, sambil menikmati hidangan yg diberikan kami juga bercerita dengan pak rt dan istrinya yang tak kalah ramah dengan pak rt. Disana kami tidak hanya bercerita saja tetapi juga diberikan motivasi serta semangat dalam menjalankan kuliah kerja nyata di desa loa lepu ini, bahkan kami sampai ditawarkan untuk tidak sungkan meminjam barang-barang keperluan dapur. Setelah berbincang yg cukup lama kami pun izin pamit dengan pak rt dan istrinya karena akan berkeliling lagi ke rt-rt lain, dan tidak lupa sebelum meninggalkan rumah ketua rt 5 kami mengabadikan momen juga dengan foto bareng pak rt dan istrinya.

Dengan hari yang sama kami berkunjung juga ke rumah ketua rt 2 yang jaraknya juga tidak jauh dari rumah pak rt 5. Kami berjalan menuju rumah pak rt dan setelah kami sampai di rumah ketua rt, kami mengetok pintu rumah yg tertutup itu sampai beberapa kali dan tidak ada jawaban akhirnya kami memutuskan

untuk pergi dan kembali ke posko dikarenakan hari yg sudah mulai petang.

Pada tanggal 18 juli tepatnya hari selasa siang kami berkunjung ke rumah ketua rt 1 yang jaraknya lumayan jauh dari rt 2, 5, dan rt 6. Kami berkunjung kesana dengan menggunakan motor. Kemudian setelah kami sampai, kami pun mengucapkan salam sambil mengetuk pintu rumah sampai pada ketukan kedua akhirnya istri dari pak rt keluar dan memberitahukan bahwa pak rtnya sedang keluar dan akan pulang malam hari, dan setelah kami berdiam sejenak kami pun memutuskan untuk berpamitan dengan istri pak rt dan memberitahukan bahwa kami akan datang kembali besok hari.

Besok hari pun tiba dan malam harinya kami kembali berkunjung ke rumah ketua rt 1. Setelah sampai disana kami disambut oleh ketua rt dan dipersilahkan masuk dan duduk di ruang tamu sambil bercerita dan kebetulan saat itu ada juga salah satu pengurus masjid disana ikut bercerita, sambil bercerita kami juga disuguhkan makanan dan air putih. Disana kami tidak terlalu lama bercerita dikarenakan ada kegiatan lain yang kami ingin lakukan yang akhirnya kami berpamitan dan tidak lupa mengabadikan momen dengan berfoto bersama.

Pada tanggal 21 juli 2023 kami melanjutkan berkunjung ke rumah ketua rt 3 dan 4 yang mana dua rt ini jaraknya sangat jauh dengan rt 1, 2, 5, dan 6 yang harus melewati satu desa serta mencapai waktuperjalanan kurang lebih 20menit untuk sampai kesana. Dalam perjalanan menuju kami terlebih dulu mencari rumah ketua rt 3 kemudian akan dilanjutkan ke rt 4. Akan tetapi dalam perjalanan kami sempat kebingungan dalam mencari rumah ketua rt 3 dan kami pun bertanya kepada warga sekitar yg sampai akhirnya kami menemukan rumah ketua rtnya. Setelah

sampai di depan rumah ketua rt 3, kami pun langsung mengucapkan salam dan mengetuk pintu rumah beberapa kali sampai akhirnya kami sempat ingin pergi kemudian anak dari ketua rt ini keluar dan mengatakan bahwa ayahnya tidak ada di rumah, kami pun bertanya kapan pulanginya dan di jawab malam hari akhirnya kami memutuskan untuk pergi dan akan kembali besok hari.

Keesokan harinya kami pun kembali ke rumah ketua rt 3, setelah sampai di rumah ketua rt 3 kami disambut dengan ramah oleh pak rt dan kemudian dipersilahkan duduk di teras rumah beliau. Disana bapak rt ini bercerita dengan medok jawa yang terkadang saya kurang paham apa yg dikatakan oleh beliau. Beliau bercerita panjang yang berkaitan dengan kkn tahun sebelumnya. Setelah beliau bercerita kami kembali izin pamit karena akan melanjutkan silaturahmi ke rumah ketua rt 4. Seperti biasa sebelum berangkat dari rumah ketua rt, berfoto terlebih dahulu.

Setelah pamit kami melanjutkan mencari rumah rt 4 yang mana jaraknya pun lumayan jauh dari rt 3 dan dalam perjalanan ke rumah ketua rt 4, kami melewati hutan-hutan yang hanya ada rumah beberapa di setiap jalannya dan jaraknya pun yang cukup jauh. Setelah beberapa menit melewati hutan dan jalanan yang tidak mulus kami pun sampai di rumah ketua rt dan langsung disambut hangat kemudian dipersilahkan masuk rumah dan duduk di ruang tamu yang telah disediakan suguhan makanan dan minuman. Saat sedang bercerita ibu rt pun keluar dan ikut berkumpul bersama dan bercerita. Ternyata ibu rt ini merupakan wakil kepala sekolah di SDN 026 loa lepu. Ibunya mengatakan bahwa jika ada sesuatu ataupun ingin ikut serta dalam kegiatan di sekolah kami bisa memberitahukan kepada beliau. Tak terasa

waktu bercerita yang cukup lama, kami pun izin pamit dan tidak lupa sebelum beranjak dari rumah ketua rt, kami mengabadikan momen dengan foto bareng.

Pada tanggal 25 juli 2023 tepatnya hari selasa kami mencoba untuk kembali ke rumah ketua rt 2 dikarenakan beliau yg sibuk sehingga jarang berada di rumah, Alhamdulillah saat itu beliau ada tetapi tidak di rumahnya dan kami menghampirinya kemudian kami bisa juga bertemu dengan beliau. Singkat saja cerita dengan pak rt 2 ini dikarenakan kami juga yg ada jadwal lain untuk mengerjakan proker selanjutnya dan izin pamit kemudian beranjak untuk mengabadikan momen dengan foto bareng.

Sekian cerita dari saya terkait setiap RT di desa loa lepu, saya berharap semoga desa loa lepu dapat lebih berkembang dan tetap mempertahankan mata pencaharian yang ada terutama di setiap rt nya. Saya hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan, mohon maaf jika dalam penulisan saya menyinggung pembaca khususnya desa loa lepu (jika ada yg membaca). Terakhir saya ucapkan banyak terimakasih kepada kepala desa loa lepu beserta staf yang ada di kantor desa, bapak rt 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 serta warga masyarakat desa loa lepu yang sudah mau menerima kami dengan sangat baik di desa dalam menyelenggarakan KKN yang kurang lebih 45 hari pelaksanaan. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



CHAPTER III
Berjuta lika-liku yang kulalui bersamamu
(Desa Loa Lepu)

*“Hidup itu tentang sebuah perjalanan, caramu menjalaninya
juga caramu memberi arti pada perjalanmu dan tentang
siapa yang menemani kisah lika-likumu”*



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

MUHAMMAD DARJAT (Desa Loa Lepu – Tenggara
Seberang).

**Berjuta lika-liku yang kulalui bersamamu
(Desa Loa Lepu)**

Beribu ucapan terimakasih yang bisa keluar dari kata pengantar ini yang bisa saya sampaikan. Dari awal perkuliahan online atau daring via zoom dan gmeet yang saya jalani ada sekitar 1 tahun setengah hingga sampai pada saat nya memasuki perkuliahan offline di semester ganjil yaitu semester 3 pertengahan dan setelah sekian lama perkuliahan secara daring di penghujung semester 3 akhirnya yang ditunggu-tunggupun tiba perkuliahan secara offline atau tatap muka untuk Kembali kuliah secara offline ke kampus kami tercinta.

Hallo guys...Perkenalkan nama saya Muhammad Darjat bisa di panggil Darjat, Ajat, atau Derajat. Dan saya berasal dari Fakultas Syari'ah Program Studi Hukum

Keluarga Islam, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau bisa disingkat UINSI Samarinda. Saya sangat-sangat bersyukur dapat menjadi bagian salah satu mahasiswa yang bisa mengikuti pengabdian Masyarakat ini secara langsung terjun ke Masyarakat di desa-desa yang membutuhkan partisipasi dari mahasiswa, atau bisa disebut juga dengan Kuliah Kerja Nyata. Pada periode KKN kali ini, saya berkesempatan untuk melaksanakan KKN di Desa Loa Lepu Kab. Kutai Karta Negara Kec. Tenggarong Seberang.

Banyak hal dan kenangan yang mungkin tidak bisa saya ucapkan atau saya utarakan dari kata-kata jadi biarlah kenangan itu saya lanturkan melalui buku chapter ini, 45 hari yang telah dilalui susah senang bersama kita jalani baik dalam menjalankan tugas atau Proker-Proker yang telah diberikan dari kampus, bahu-membahu ikut serta saling membantu satu sama lain juga saling melengkapi kekurangan-kekurangan dari masing-masing kita yang ada didalam kelompok ini, dan saya sebagai ketua kelompok KKN di Desa Loa Lepu ini sangat bersyukur karena telah di pertemukan atau di sekelompokan dengan orang-orang yang hebat dan memiliki kemampuan mereka dibidangnya masing-masing.

Banyak kisah yang dilalui bersama, dari awal kedatangan kita di desa loa lepu ini, yang dimana kita masih merasa canggung atau sungkan untuk berintraksi dan bertegursapa antara satu sama lain dan pada akhirnya dengan banyaknya kegiatan yang selalui melibatkan kita dan

dilalui bersama secara tidak langsung membuat kita bisa lebih dekat dan tidak ada kecanggungan lagi antara satu dengan yang lain. Yang awalnya merasa tidak enak untuk berintraksi kini bisa dengan nyamannya memanggil nama antara satu dengan yang lain.

Lika-liku yang sudah kita lalui yang awalnya kita merasa kurang yakin atau takut terhadap dengan sebuah kegagalan, dan pada akhirnya kita bisa melewati atau melalui lika-liku tersebut secara bersama-sama, dan takkala lupa saya ucapan terimakasih selalu saya lanturkan baik kepada diri sendiri dan atauoun kepada teman-teman kelompok KKN yang telah dengan sabarnya menghadapi ketua yang emosional dan keras kepala ini. Tapi dibalik keras kepala dan emosionalnya saya, saya selalu memikirkan bagaimana untuk kebaikan dan kenyamanan anggota yang ada pada kelompok ini.

Banyak kenangan yang akan selalu teringat baik ketika berpartisipasi mengajar di SD 026 dan SD 06, salah satunya membantu mengajar di SD 06 pada mata Pelajaran PJOK dimana saya diminta langsung oleh Bapak wakil kepala sekolah SD 06 ya itu pak Lukam untuk mengajar di Kelas 1 dan 2 yang di temani dengan salah satu sahabat terbaik saya dari UNMUL yaitu candra. Begitu indah andai bisa di ulang kenangan itu yang dimana bisa terlihat jelas senyuman adek-adek kelas 1 dan 2 ketika sedang bermain dan berolahraga bersama-sama. Ada kebahagiaan tersendiri ketika kami bisa

melihat senyum lebar dari adek-adek yang menunjukkan bakat nya pada jam olahraga tersebut.

Dan juga kenangan bersama-sama dengan adek-adek SD 026 yang dimana merek awalnya malu dan sungkan untuk memperkenalkan dirinya kepada kami, dan pada akhirnya merek sampai mau bermain canda tawa bersama kami. Begitu banyak kisah yang ditinggalkan juga ketika mereka melaksanakan Latihan LKBB bersama untuk perlombaan 17 agustus, betapa semangat nya mereka walau tau mungkin jumlah siswa yang tidak seberapa tapi semangat Latihan dari adek-adek yang membuat kami juga termotivasi bangga jumlah hanyalah angka dan sedikit banyak nya siswa di SD 026 tersebut tidak membuat luntur dan pudar nya semangat mereka dalam berkeinginan menjuarai perlombaan yang di adakan.

Dan juga dari adek-adek tersebut secara tidak langsung memberi motivasi saya pribadi agar lebih pede dalam menyampaikan masukan saran-saran yang berbau positif, banyak Pelajaran yang bisa saya ambil dari perjalanan KKN ini, baik dari partisipasi antara warga untuk kemajuan desa dan juga rasa toleransi antar umat. Tidak membedakan antara yang berseragam ataupun yang hanya petani dan nelayan.

Dan juga di desa ini memiliki khas sendiri peninggalan nenek moyang mereka yaitu pembuatan roti balok khas desa loa lepu, yang dimana masih ada salah satu Masyarakat yang masih meninggalkan ciri khas des aini dengan kue roti

balok tersebut, walau Masyarakat yang pembuat kue tersebut sudah lanjut usia atau sudah tua tapi beliau masih memiliki semangat untuk melestarikan apa yang sudah ada di desa ini sejak dulu dan masih memiliki generasi-generasi muda yang akan melestarikan ciri khas desa loa lepu ini tersebut.

Selepas dari ciri khas desa loa lepu ini juga akan selalu kami ingat kebersamaan kami ketika bersama ibu-ibu dalam pembuatan bubur Ashura, dan disini Nampak ibu-ibu masing-masing RT ikut berpartisipasi dengan baik ketika mengetahui mau ada kegiatan contohnya seperti pembuatan bubur Ashura tersebut, dan dimana kita bisa lihat antusias Masyarakat ketika ada acara yang membutuhkan tenaga yang banyak. Dan canda tawa kebersamaan itu Nampak jelas terlihat indah ketika antusias Masyarakat atau warga yang tidak keberatan dalam bahu-membahu saling bantu membantu satu sama lain.

Masih banyak hal lagi yang ingin saya ceritakan dari apa yang saya alami baik susah dan senang nya ketika ber KKN di desa loa lepu ini dan Berlika-liku sudah yang kita lalui bersama hingga pada akhirnya sampailah sudah dari perjalanan selama 45 hari di penghujung kisah ini, dan ada banyak hal yang tidak bisa saya atau ulang Kembali lika-liku yang kami rasakan dan yang dapat kami ceritakan.

Mungkin pesan saya sebagai ketua KKN dari UINSI untuk Masyarakat dan semua yang ada di desa loa lepu ini ketika ber KKN di desa ini, agar sekiranya para warga dan RT

setempat khususnya di Desa Loa Lepu ini supaya bisa lebih solit lagi dan rasa kerukunan nya dalam hal apapun bisa lebih di tingkatkan lagi.

Dan yang terakhir itulah tadi kisah kenangan yang penuh lika-liku dari yang awal nya kita tidak saling mengenal antara satu sama lain dan pada akhirnya kita serasa seperti saudara yang tak sedarah, dan satu lagi yang mungkin bakal selalu kita rindukan di kehidupan Selama ber KKN ini, iyalah kebersamaan yang selalu kita jalani di setiap harinya, selepas daripada dunia Percinlokkan yang ada dan sering terjadi dunia per KKNan ini yang sudah entah saya sendiri merasakan atau pun anggota kelompok yang lain, tetapi mereka tetap lah akan menjadi orang-orang yang hebat khususnya yang pernah saya temui didalam kehidupan saya.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman dan anggota kelompok saya atas cerita, pengalaman, waktu, perjalanan, serta Pelajaran hidup selama 45 hari kita selalu bersama, meskipun kini hanya akan menjadi cerita setidaknya biarkan ini menjadi cerita yang manis untuk kita dimasa depan. KKN memang telah usai namun semoga tali persaudaran kita tetap terjaga satu sama lain agar kelak dimasa depan kita sama-sama bisa menjadi saksi untuk cerita manisnya KKN di Desa Loa Lepu ini.

“Semua pasti berpisah, mau tidak mau.

***Semua harus siap dengan perpisahan, ingin tidak ingin. Semua
pasti berakhir,tapi tidak dengan kenangan dan cerita yang
talah kita ukir bersama”***

Salam hangat dari saya:

Muhammad darjat



CHAPTER IV
3.888.000 Detik Bersama
8 Kepala Dengan Watak yang Berbeda

“Jangan mudah menyimpulkan kepribadian seseorang hanya dari satu pertemuan hanya dari satu pertemuan apalagi hanya dari apa kata orang”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Rajwaa Nabiila (Desa Loa Lepu – Tenggara Seberang)

**3.888.000 Detik Bersama
8 Kepala Dengan Watak yang Berbeda**

Hanya rasa syukur dan terimakasih yang bisa saya ucapkan karena akhirnya masih dapat berkuliah tatap muka pada tahun ini. Mulai dari semester 1 hingga semester pertengahan semester 3 semua mata kuliah dihabiskan dengan media virtual Gmeet ataupun Zoom hingga akhirnya di pertengahan disaat kami semester 3 kami dapat kembali berkuliah secara tatap muka atau secara offline di kampus yang kami impikan. Perkenalkan saya Rajwaa Nabiila mahasiswi dari UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda biasa dipanggil Nabiila. Tidak terasa waktu terus berjalan dengan cepat berlalu dan mengharuskan saya sudah menginjak semester 7 dan saatnya mengapdi untuk masyarakat, ya benar semester 7 ini saya menghabiskam waktu saya untuk mengapdi ke masyakat, yakni mata kuliah yang harus di ambil di semester 7 ini biasa orang-orang menyebutkan dengan sebutan KKN atau Kuliah Kerja Nyata.

Saya sangat bersyukur dan berterima kasih pada waktu dan kesempatan saya masih bisa merasakan kesempatan yang berkesan dan penuh makna dalam kehidupan ini, dan juga dapat

secara offline terjun langsung kepada masyarakat. Pada KKN ini saya ditempatkan oleh kampus untuk mengabdikan di Desa Loa Lepu Tenggara Sebrang Kutai Kartanegara dan kami berkemah atau posko kami Rt. 06. Sesuai namanya desa ini merupakan desa yang ramah dan saling tegur sapa. Awalnya saya sama sekali tidak memiliki gambaran apapun saat datang di desa ini, karena memang saya belum pernah ke Tenggara ataupun menikmati keindahan tempat wisata-wisata yang ada di Tenggara ini secara langsung.

Ekspektasi pertama saya setelah tau Desa ini berada di lingkungan perumahan-perumahan biasanya namun justru Desa ini memiliki lingkungan yang jauh dari stigma individualis atau lingkungan yang apatis. Justru lingkungan desa tersebut begitu ramah dan berbanding terbalik dengan apa yang saya perkirakan setelah datang atau memasuki Desa Loa Lepu ini, dan juga saya senang karena berdampingan dengan tetangga yang memiliki rasa saling membantu satu sama lain contohnya saja ketika kita pertama datang di desa ini di sambut dengan baik oleh warga sekitar, baik dari anak-anak kecil remaja atau pemuda yang ada di desa ini sampai ibu-ibu dan bapak-bapak yang ada di desa ini memberi sambutan atau salam perkenalan yang begitu baik.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata saya atau disebut juga dengan KKN ini saya bersama 7 orang-orang baru yang selama ini saya tidak kenal, sehingga bagaimana watak, latar belakang bahkan nama-nama orang-orang tersebut semuanya tidak ada saya ketahui satu sama lain. Selama 45 hari kami bersama-sama menjalankan program kerja atau proker dan mencoba hidup bersama seperti layaknya keluarga yang sudah dapat membuat saya cukup mengenal mereka. Meskipun waktu yang saya habiskan bersama mereka tidaklah panjang tetapi banyak hal

yang sudah kami lalui Bersama mulai dari suka, duka, senang, ceria, sedih, perbandingan satu sama lain, bahkan kami saling berbagi emosi satu sama lain semua telah kami lalui bersama dalam 45 hari selama KKN ini. Mungkin teman-teman saya yang lain sudah menceritakan bagaimana peran mereka dan cerita mereka selama 45 hari KKN bersama dalam melakukan kegiatan bersama selama satu bulan ke depan. Maka izinkan saya untuk menceritakan bagaimana peran mereka selama 45 hari kami bersama.

Saya bukan orang yang pintar mendeskripsikan atau menceritakan orang lain namun disini saya akan mencoba menceritakan mereka yakni 7 orang yang belum saya kenal sebelumnya. Namun perlu diingat bahwa apa yang saya ceritakan ini murni sudut pandang saya sendiri dan setiap orang pasti memiliki sudut pandangnya mereka masing-masing. Orang yang pertama kali yang akan saya ceritakan merupakan salah satu yang saya kenal sebelumnya diawal perkuliahan daring atau perkuliahan online berasal dari Fakultas Tarbiyah dan ilmu Perguruan Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Dan dia bernama Muhammad Ilham dan kami memanggilnya biasa dengan sebutan ilham dia juga bagian bendahara di kelompok KKN di Desa Loa lepu. Dan dia juga salah satu dari kami yang selalu mengingatkan tentang kedisiplinan waktu baik menjalankan proker kelompok atau pun dalam menjalankan kewajiban beribadah.

Selanjutnya ada Riduan mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam, kami biasa memanggilnya duu, ridu, atau dudu. Dia adalah salah satu anggota PDD di Kelompok KKN kami. Dan dia juga salah satu dari kami yang bisa menenangkan keadaan ketika adanya perbedaan pendapat atau perselisihan paham yang biasa terjadi dalam suatu kelompok. Selain itu dia juga

mempunyai sifat kepemimpinan yang baik dalam Ketika menjalankan Program kerja KKN kami.

Kemudian ada sosok Wanita yang juga selalu mengingatkan kami dalam hal menjaga kebersihan khususnya untuk kamar kami para putri. Dia bernama Nur Hasni. Dan dia juga salah satu sosok dingin tapi juga mudah bercanda tergantung kondisinya, dia juga tipe anak yang tidak suka bertele-tele apa lagi Ketika sedang menjalankan Program kerja kelompok atau biasa di sebut juga dengan Proker Kelompok. Dia dari Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dia juga salah satu anggota Perlengkapan di Kelompok KKN kami.

Orang selanjutnya yang akan saya perkenalkan adalah Azirah mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan kami biasa memanggilnya dengan sebutan Zirah. Dan dia juga salah satu dari kami yang selalu mengingatkan tentang kedisiplinan waktu baik menjalankan proker kelompok atau pun dalam menjalankan kewajiban beribadah di bagian Wanita. Dan dia salah satu anggota Humas juga di kelompok KKN kami.

Berikutnya ada Sekertaris kelompok kami yang bernama Alifa Trisdayanti. Oh ya dia juga tipe orang suka atau sering menutupi rasa Lelah dan sakitnya Ketika selama KKN berjalan, dan dia juga tipe anak yang humoris apa lagi Ketika dia melihat hal hal yang aneh yang menurut nya lucu dan bisa membuat tertawa terbahak-bahak. Dan juga orang yang lumayan di siflin dalam masalah waktu Ketika sedang berkegiatan baik di desa maupun di RT setempat. Dan dia juga dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keilmuan Program Studi Tadris Bahasa Inggris jadi mungkin sudah terbiasa berbahasa inggris.

Berikutnya ada bagian Humas dari kelompok kami yang bernama Robiyatul Adawiyah yang biasa dipanggil Yaya karena selama KKN dialah yang memenejement waktu semua kegiatan kami, dan membantu menjadi salah satu MC berbagai acara di Desa contoh di acara 17 agustus di SD dan juga di Desa, dan berbagai acara lainnya. Dengan begitu dia menjadi penengah jika ada perbedaan dianatra anggota yang lain dan juga merangkul kami agar tetap solid di setiap kegiatan yang kami jalankan. Dan dia juga berasal dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Orang terakhir yang akan saya ceritakan bernama Muhammad Darjat kami lebih sering memanggilnya dengan Jat, Darjat, Derajat, berasal dari Fakultas Syari'ah Program studi Hukum Keluarga Islam. Berjabatan sebagai Ketua Kelompok KKN kami, Dia memiliki sifat yang humoris dan selalu ceria murah senyum dengan siapa saja, dan dia juga keras kepala, emosional dan posesif. Aktif dalam berpartisipasi baik kegiatan di desa contoh nya gotong royong dan lain-lain. Dan dia juga suka menghibur teman seposko nya khusus nya laki-laki.

Terlepas dari semua setiap anggota punya perannya masing-masing dalam kegiatan KKN ini dan tidak ada seorangpun yang mampu menggantikan peran mereka. Setiap manusia tidak ada yang benar-benar sempurna namun tidak ada pula yang selalu buruk semua punya kapasitasnya masing-masing dan itulah yang membuat mereka berbeda dan unik. Saya pun demikian, banyak kekurangan serta kesalahan saya selama KKN ini dan saya merasa sangat bersyukur sekali karena ada dalam kelompok KKN ini yang selalu mau menerima saya bagaimanapun keadaan saya. Oleh karena itu mau sampai kapanpun KKN dan 7 orang yang ada didalamnya ini akan selalu saya kenang dan mendapatkan tempat

tersediri di hati saya dan ingatan saya. Itulah tadi sedikit cerita dan gambaran KKn dan 7 orang yang tidak pernah saya kenal dan belum pernah saya temui sebelumnya namun kini saya anggap sebagai keluarga baru saya. Sekali lagi saya katakan bahwa apa yang saya cerikan apa yang saya ceritakan tentang 7 orang ini adalah murni berasal dari sudut pandang saya sendiri yang bisa jadi berbeda dengan sudut pandang orang lain memandang mereka. Mungkin ketika mereka masing-masing namun saya selalu berharap semoga mereka selalu dalam lindungan tuhan dan selalu diberikan sehat walafiat.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman anggota kelompok saya atas cerita, pengalaman, waktu, perjalanan, serta Pelajaran hidup selama 45 hari kita selalu bersama, meskipun kini hanya akan menjadi cerita setidaknya biarkan ini menjadi cerita yang manis untuk kita dimasa depan. KKN memang telah usai namun semoga tali persaudaran kita tetap terjaga satu sama lain agar kelak dimasa depan kita sama-sama bisa menjadi saksi untuk cerita manis KKN ini.

***“Semua pasti berubah, mau tidak mau.
Semua pasti berpisah, ingin tidak ingin.
Semua pasti berakhir, siap tidak siap”***



CHAPTER V PERJALANAN SELAMA KKN

“Awal biasanya menakutkan dan akhir biasanya menyedihkan, tetapi segala sesuatu di antaranya yang membuat semuanya layak untuk dijalani karena kita tidak dapat kembali dan mengubah awal, tetapi kita dapat memulai dari tempatmu berada sekarang dan mengubah akhirnya”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

NUR HASNI (Desa Loa Lepu – Tenggaraong Seberang)

PERJALANAN SELAMA KKN

Sebelum berangkat KKN banyak sekali ketakutan dan bayang-bayang yang muncul di benak saya. Mulai dari ketakutan saya beradaptasi dengan anggota kelompok lainnya. Ketakutan pada anggota KKN yang tidak bisa dipercaya dan diandalkan. Ketakutan penempatan lokasi KKN yang jauh. Ketakutan pada lingkungan desa yang tidak mendukung. Dan masih banyak lagi ketakutan-ketakutan dan bayangan yang muncul di kepala.

Pertama kalinya kami bertemu dan berkumpul dengan formasi lengkap adalah pada saat selesai pembekalan KKN dan langsung membahas mengenai struktur dan perlengkapan apa saja yang perlu di persiapkan dan kami bawa selama KKN. Kami beranggotakan 8 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Pada awalnya saya sempat khawatir untuk bertemu anggota lainnya karena saya tidak pandai berkomunikasi atau memulai pembicaraan akan tetapi saya sangat bersyukur karena ada alifa dan azira yang duluan mengajak saya berkomunikasi.

Pada hari H di tanggal 15 July 2023 kami berangkat ke lokasi KKN yaitu Desa Loa Lepu. Kami berangkat pagi disekitar jam 8

dengan menggunakan 4 motor dan 1 mobil yang membawa barang-barang dan perlengkapan KKN lainnya yang akan digunakan selama 45 hari kami mengabdikan di desa. Sesampainya di posko kami menurunkan barang-barang bawaan kami dari mobil dan beristirahat sejenak sebelum lanjut membersihkan posko dan mengatur barang bawaan masing-masing. Posko yang kami tinggali bertingkat jadi yang di tingkat 2 adalah wilayah perempuan dan laki-laki di lantai 1. Sore harinya kami dapat kunjungan dari mahasiswa KKN UNMUL, kami berkenalan dan membahas proker kerjasama yaitu pelaksanaan lomba-lomba menyambut bulan Muharram yang nantinya akan dilaksanakan di masjid Baiturrahman yang akan dibuka dengan pawai obor bersama anak-anak.

Di posko kami memiliki jadwal piket masak yang akan kami jalankan secara bergiliran. Dari 8 orang dibagi menjadi 4 kelompok yang mana dalam 1 kelompok terdiri dari 2 orang yang terdiri dari :

1. Nabila dan Hasni
2. Alifa dan Darjat
3. Azira dan Riduan
4. Yaya dan Ilham

Sebagaimana KKN pada umumnya, PROKER (Program Kerja) sudah menjadi tradisi wajib yang harus dijalankan selama masa pengabdian kami di desa dengan maksud tujuan dapat memberikan manfaat yang baik untuk ke depannya. Ada berbagai macam program kerja yang sudah kami bahas dan rencanakan baik dalam bidang keagamaan, pendidikan, partisipasi sosialisasi & kegiatan yang dibutuhkan masyarakat maupun program unggulan.

Kami lebih banyak ikut serta membantu di SD 006 baik itu mengajar menggantikan guru yang berhalangan hadir, mengecat pagar taman sd, memperbaiki cat panggung sd, dan kami juga mendapat permintaan dari kepala sekolah untuk penulisan nama SDN 006 TENGGARONG SEBERANG. Selain sd 006 juga terdapat sd 026 yang berada di RT4 yang jaraknya lumayan jauh dari posko kami yang berada di RT6.

Selain mengajar kami juga mengadakan sosialisasi di sd 006, sd 026 dan smp PGRI. Smp nya saat ini menggunakan gedung serbaguna yang berada di RT 5 karena gedung smp masih dalam proses pembangunan. Tidak ada ruang kelas hanya ada pembatas yang dibuat seadanya begitupun dengan ruang guru. Di smp ini memiliki kegiatan rutin pagi yang unik yaitu membaca surah-surah pendek dan menghafal perkalian yang mana hal tersebut dibaca bersama-sama dengan didampingi oleh semua guru, jujur hal tersebut membuat saya kagum.

Tidak hanya sd kami juga turut membantu 3 TPA yang berada di desa Loa Lepu. TPA pertama ada di RT6 yang mengajarkan tilawati, yang kedua ada di RT3, lalu yang terakhir ada di RT 4, di RT 3 dan 4 mengajarkan iqro dan al- qur'an . jadi untuk pelaksanaannya kami membagi menjadi 2 kelompok agar dapat membantu ke 3 TPA tersebut.

Kami lebih sering membantu TPA yang berada di RT 3 dan 4 karena di RT 3 ustadzah yang mengajar hanya 1 orang dan di RT 4 terdapat 2 orang ustadzah yang mana tenaga pengajarnya jauh lebih sedikit dari pada TPA yang ada di masjid baiturrahman RT 6.

Kegiatan lainnya kami juga turut membantu pelaksanaan posyandu baik itu balita maupun lansia yang mana pelaksanaannya 1 kali dalam sebulan. Kami juga turut ikut dalam kegiatan yasinan rutin yang biasanya dilaksanakan setiap hari

jumat setelah selesai sholat jumat untuk lokasi nya kadang di masjid dan terkadang juga bisa di rumah warga. Masyarakat di desa loa lepu khususnya setiap RT secara rutin melaksanakan gotong royong setiap hari minggu biasanya dilaksanakan secara bergantian. Kami mahasiswa KKN juga ikut serta dalam gotong royong pembersihan lapangan bola guna menyambut HUT RI yang ke 78, mulai dari pemangkasan rumput hingga membersihkan sampah-sampah yang berserakan.

Untuk menyambut kemerdekaan Indonesia yang ke 78 ini kami dipercayakan oleh pihak sekolah SDN 006 untuk menjadi panitia lomba bersama mahasiswa KKN UNMUL dan mahasiswa KKN Widyagama, dan alhamdulillah kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Selama lomba banyak sekali kejadian-kejadian lucu yang terjadi dari anak kecil yang ngambek karena tidak dapat memenangkan satupun lomba hingga kejadian-kejadian yang tak terduga lainnya.

Selama pelaksanaan KKN banyak sekali keseruan-keseruan dan hambatan yang kami hadapi. Walau demikian semuanya dapat terlaksana dengan baik dan dapat kami selesaikan dengan hasil yang cukup memuaskan. Walau ada beberapa program yang harus kami batalkan kerana terdapat beberapa pertimbangan setelah berdiskusi dengan pendamping desa kami yaitu ibu Lucy.

Ditengah pelaksanaan program kerja, kami juga menyempatkan diri untuk jalan-jalan ke tempat wisata yang berada di Tenggarong yaitu Pulau Kumala kami datang dengan ekspektasi yang tinggi akan tetapi kenyataannya tempat itu terlihat seperti tidak terurus dan terbengkalai dan sangat sepi mungkin karena kami datang bukan pada saat weekend atau pada hari libur.

Kami juga sempat jalan-jalan ke air terjun yang berada di desa Perjiwa yang jaraknya tidak terlalu jauh dari desa Loa Lepu. Untuk akses jalan masuk menuju air terjun lumayan sulit, karena harus melalui jalan rusak yang belum di semenisasi melainkan jalan tanah bebatuan yang menjadi tantangan tersendiri bagi pengunjung. Setelah perjalanan yang cukup menantang kami di sambut oleh keindahan alam dari air terjun yang menyejukkan, dengan pemandangan yang sangat menakjubkan banyak pepohonan rindang, batuan alam dan aliran airnya yang jernih.



CHAPTER VI BILA TAK KENAL, MAKA TAK SAYANG

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al Hujurat ayat 13)”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Muhammad Ilham Ramadhan (Desa Loa Lepu – Tenggarong Seberang)

Bila Tak Kenal, Maka Tak Sayang

Tak terasa tiga tahun telah berlalu, enam semester telah ku lewati dengan hasil yang cukup puas. Ratusan atau bahkan hingga ribuan halang rintang telah ku terjang hingga pencapaian titik ini, bak bumbu – bumbu kehidupan di luar maupun di dalam dunia perkuliahanku. Karena aku sadar, pada hakikatnya tidak ada jalan yang selalu lurus dan mulus tanpa ada belokan, gelombang bahkan lubang, yups seperti itu lah menurutku.

Sekarang usia perkuliahan ku sudah memasuki tahun keempat awal, lebih tepatnya di semester tujuh. KKN dan PKL-lah yang menjadi program utama disemester ini, sama sekali tidak terbesit dalam benak ternyata KKN kami ditempatkan diwilayah yang tidak begitu jauh dari jangkauan Samarinda - Tenggarong dan sekitarnya. Tidak begitu waaah dan juga tidak begitu kecewa atas ketentuan wilayah yang telah ditentukan untuk kami, bahkan ini akan menjadi awal dari jejak - jejak perjalanan kami dalam mengarungi semester tujuh ini lebih dalam lagi.

Tenggarong Seberang - Kutai Kartanegara - Desa Loa Lepu.

Sinarnya menerangi seisinya, membuat semua lebih berwarna, memanjakan mata dengan semua kejutannya, memberikan arti dan makna kepada siapa yang memandangnya. Hari yang cerah menjadi sahabat dalam perjalanan ini, suhu panasnya pun tak begitu menyengat dipori - pori kulit kami. Tepat kurang lebih pukul 9.30 kami tiba diposko KKN UINSI Desa Loa Lepu disambut ramah oleh pemilik kontrakan yang kami kontrak sebagai posko kami selama 45 hari mendatang. Baik, ramah dan cukup puas kesan pribadi saya saat itu untuk pemilik kontrakan sekaligus kontrakanannya yang akan kami tempati. Satu juta lima ratus, yups...cukup merogoh kocek dari masing - masing kantong kami, tapi setelah kami pikir - pikir kembali *it's ok* dengan fasilitas yang terbilang cukup memadai, mencakup listrik, air dan bahkan mesin cuci, tidak jadi masalah besar buat kami. Selang beberapa menit Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami pun mengunjungi posko kami, walaupun sempat beberapa kali kesasar mencari alamat posko kami, itu tidak mematahkan semangat beliau untuk bertemu kami dengan cara beberapa kali *men-chat* dan *menelpon* ketua kami dan akhirnya kami pun bertemu untuk pertama kalinya di posko KKN UINSI Desa Loa Lepu.

Setelah sedikit berbincang juga perkenalan bersama DPL, kami pun beranjak dari tempat duduk kami masing - masing menuju rumah rt. 6 namun, sayangnya bapak rt. 6 tidak ada di rumah beliau karena ada kesibukan lain. Melanjutkan perjalanan santai, kami pun bersilaturahmi kembali bersama pemilik kontrakan dilanjutkan bertemu wakil kepala sekolah SDN 006. Kami di sambut dengan ramah dengan sedikit perbincangan ini itu terkait keberadaan kami selama 45 hari mendatang di desa ini. Sudah menjadi hal yang lumrah akan keberadaan KKN di desa ini

karena setiap tahunnya desa ini kerap menerima KKN dari beberapa universitas. Hal yang menjadi salah satu *culture shock* bagi kami yang baru turun lapangan dalam program KKN ini adalah kerap kali anak - anak sekitar sorak -sorai menyapa dan memanggil kami dengan panggilan *kaka en*, saya pikir panggilan ini cukup unik mungkin karena setiap tahunnya desa menerima program KKN inilah yang bisa membuat mereka terbiasa memanggil dengan panggilan *kaka en* tanpa perlu tahu namanya, yang ada dalam benak mereka kami ini seperti pasukan almamater berwarna dengan satu panggilan yaitu *kaka en*.

Kaka en besok ngajar disekolah ya..

Kaka en ngajar ngaji ya nanti..

Kaka en nanti kasih tau ini ya..

Kaka en nanti ajari ini ya...

Suara - suara yang kerap kali menyerukan kepada kami untuk menyatu dengan mereka, memberikan dan membagi berbagai hal baru, hingga benar - benar membekas dan bermanfaat kelak bagi diri mereka. Ini merupakan salah satu hal yang menurut saya begitu berkesan ketika apa yang pernah kita dapatkan dapat kita bagi dan ajarkan kembali agar menjadi hal bermanfaat yang takkan ada putusnya. Ucapan menarik yang saya ambil dari salah satu tokoh Desa Loa Lepu, Bapak Liliyanto yang mana beliau sebagai ketua LPM sekaligus ketua masjid Baiturrahman Loa Lepu berkata pada saat itu, "*Jangan malu untuk tampil, tapi malulah apabila tidak tampil*". Dari ucapan beliau tersebut memiliki kesan dan pesan bagi kami terlebih kepada saya bahwa, jangan malu untuk tampil didepan banyak orang dari apa yang sudah di dapat, bagikan dan ajarkan apa yang kita miliki sehingga menjadi berbagai hal yang bermanfaat untuk orang

banyak, kalau malu untuk tampil jangan harap orang lain mendapatkan hal yang menarik dan bermanfaat dari kita. Bagi saya ini merupakan salah satu pelajaran dan ilmu penting yang saya dapatkan saat ini.

Tak ada perjalanan yang tak meninggalkan jejak, tak semua jejak meninggal bekasnya. Namun, tidak untuk kali ini. Ditemukan dan dipersatukan dalam satu kesempatan yang tak bisa kami tolak, dipaksa untuk saling menyatu dalam waktu yang cukup singkat. Dibawah satu atap dan didalam satu kelompok dengan delapan orang menjadi satu dalam kebersamaan, delapan kepala menjadi satu dalam gagasan, sepanjang 45 hari menghadapi berbagai ragam kegiatan dan emosional. Hal yang tidak begitu mudah untuk melaraskan langkah - langkah kami dalam perjalanan ini, saling mengerti, saling memahami, saling *support*, dan saling melengkapi yang menjadi solusinya. Ditemukan dengan banyak orang, banyak tokoh, tak lupa dengan adik - adik kami dan semua ragam perbedaan juga keunikan merupakan hal yang mengesankan, ada banyak pelajaran yang dapat kami ambil sebagai bekal perjalanan masing - masing kami selanjutnya untuk mengarungi roda kehidupan dalam bersosialisasi. Dari tak tahu menjadi tahu, dari tak kenal menjadi kenal hingga mengikat dalam jalinan persaudaraan, begitulah benakku menerka - nerka proses belajar yang mengikat kami satu sama lain dalam kehidupan ini. Terima kasih kami untuk semua, pesan kesan kalian semua merupakan bentuk sayang kalian pada masing - masing kami sebagai bekal kelanjutan untuk mengukir jejak perjalanan masa depan kami.

Terima kasih semua, terima kasih Desa Loa Lepu.

العلم لا ب معى كالأشجر لا ب مشر
"Ilmu tanpa diamalkan, bagaikan pohon tak berbuah"



CHAPTER VII

KKN DI KAMPUNG SENDIRI (PLOT TWIST DI KISAH KKN)

“Ini adalah sekumpulan cerita-cerita plot twist yang terjadi selama KKN, juga semua hal-hal tidak terduga yang terjadi. Judul chapter ini juga merupakan bagian dari plot twist.”



ROBIATUL ADAWIYAH (Desa Loa Lepu – Tenggara
Seberang)

KKN DI KAMPUNG SENDIRI (PLOT TWIST DI KISAH KKN)

KKN merupakan hal yang sudah saya tunggu sejak memasuki perkuliahan. Terlihat menyenangkan dan memberikan kenangan yang bagus untuk diceritakan kepada kenalan. Apalagi setelah mendengar cerita-cerita KKN dari kenalan kakak tingkat. Mereka berbagi kenangan menyenangkan dari KKN mereka masing-masing, membuat semakin ingin untuk segera merasakannya juga. Hingga akhirnya saya merasakan juga, KKN. Dan ini adalah kisah tentang KKN milik saya sendiri, bukan mendengar dan melihat kisah dari orang lain. Tapi kenangan KKN milik saya sendiri yang terdapat *plot twist* dibalikinya.

Plot Twist sebenarnya adalah salah satu istilah yang ada dalam novel, drama, ataupun film. Istilah ini merujuk pada perubahan alur cerita yang tidak diduga sehingga memberikan efek kejutan. Kalau boleh mengadopsi istilah ini, maka banyak sekali *Plot Twist* yang terjadi dalam KKN yang saya jalani selama 45 hari ini.

Plot Twist paling pertama adalah mengenai tempat KKN. Pada awalnya saya berharap saya bisa mendapatkan tempat di

sekitaran pantai dan laut, karena saya begitu menyukai pantai dan laut, tentu akan menyenangkan selama 45 hari kedepan berada di tempat yang kita senangi. Sejak awal pendaftaran KKN, saya sudah sangat berharap bahwa akan mendapatkan tempat KKN di daerah pantai, apalagi salah satu teman dekat saya yang berkuliah di Universitas sebelah, ditempatkan daerah pantai. Saya semakin berharap bahwa bisa mendapatkan tempat di pantai. Saat ditanya oleh setiap orang saya ingin ditempatkan dimana, saya selalu menjawab di pantai atau di daerah yang dekat dengan pantai. Kemudian tibalah waktu dimana pengumuman tempat KKN. Saya sudah tidak sabar untuk melihat di mana saya akan ditempatkan, tentunya dengan harapan bahwa saya bisa berada di daerah dekat pantai.

Saya kemudian membuka pengumuman di laman yang sudah disiapkan. Jantung saya rasanya mau meledak karena sangat deg-degan dengan pengumuman yang akan saya lihat. Setelah masuk pada akun KKN saya, kemudian pengumuman tempat KKN langsung muncul dan harapan saya ternyata tidak sesuai dengan kenyataan. Saya bukan di tempatkan di daerah pantai ataupun laut. Saya di tempatkan di Desa yang dekat dengan sungai. Desa Loa Lepu, Kecamatan Tenggarong Seberang. Disinilah *Plot Twist* pertama saya rasakan.

Saya bukan orang yang asing dengan daerah Tenggarong. Ayah saya dulu lama tinggal di Tenggarong, sedangkan ibu saya merupakan orang Kutai yang tidak asing dengan Tenggarong. Saya pikir saya akan KKN di tempat yang sangat asing bagi saya, tempat baru yang belum pernah saya singgahi. Tapi pada kenyataannya Tenggarong adalah salah satu daerah yang sudah tidak asing bagi saya. Itu sebabnya rasanya seperti KKN di kampung sendiri.

Perasaan itu semakin besar setelah saya sampai di Desa Loa Lepu. Saat sampai di Posko, saya merasa saya seperti berada di kampung saya sendiri, saya tidak merasa asing atau merasa jauh dari rumah. Saya merasa saya berada di dekat keluarga saya. Walau memang pada kenyataannya banyak keluarga saya yang tersebar di daerah Tenggarong. Saat pertama kali datang ke posko, saya langsung berkata pada teman-teman kelompok “Aku kayak lagi di rumah nenek, suasananya sama”. Saya merasa saya hanya sedang bermalam di rumah nenek saya, padahal rumah nenek saya ada di Sungai Kapih, Samarinda. Tapi itu jadi salah satu hal yang harus saya syukuri, karena tidak harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru lagi.

Kemudian kelompok kami mulai Menyusun program kerja, dimulai dengan berkeliling untuk berkenalan dengan ketua RT di Desa Loa Lepu. Kami mendatangi satu per satu rumah ketua RT. Saat itu uga akhirnya ada *Plot Twist* baru yang mengejutkan, yaitu RT 3 dan 4 terpisah cukup jauh yaitu sekitar 14 kilometer. Kami tidak tau bahwa kedua RT tersebut terpisah lumayan jauh, jadi saat kami hendak pergi ke sana, awalnya kami tersesat. Untungnya RT 3 dan 4 memberikan penjelasan terkait alamat. Setelah berkeliling desa Loa Lepu, barulah kelompok kami berunding untuk menentukan program kerja appa saja yang perlu dilakukan di desa Loa Lepu, agar kami memberikan manfaat bagi warga desa.

Waktu berlalu, program kerja sudah mulai kami jalankan satu persatu. Harapan kami program kerja yang kami lakukan dapat membawa dampak yang positif untuk warga desa Loa Lepu. Salah satu program kerja kami juga berhubungan denga sekolah. *Plot Twist* lain muncul di sini. Saya cukup mengakui bahwa saya bukan orang yang senang dengan anak kecil, saya

juga bukan orang dengan kesabaran seluas Samudra. Menghadapi anak SD tentu memerlukan kesabaran yang banyak. Dan sebelum pergi KKN saya sangat menyadari bahwa mungkin saya tidak akan dengan dengan anak-anak di desa Loa Lepu, karena saya yang kurang bisa dan kurang suka dengan anak-anak. Dulu saya mengagumi kakak tingkat saya yang disenangi banyak anak-anak. Terasa sangat dekat. Tapi saya tidak berani berharap bahwa saya akan mengalami hal yang sama karena sifat saya. Tapi ternyata tidak.

Sejak awal, sejak hari pertama saya berkegiatan di SD ternyata anak-anak menyukai saya, dan saya pun menyukai mereka. Saya senang berinteraksi dengan mereka. Saya tidak merasa mereka begitu mengganggu. Ternyata menyenangkan. Saya merasakan perasaan yang dulu tidak saya dapatkan. Saya mendapatkannya dari mereka. Di kedua SD yang ada di Loa Lepu, yaitu SDN 006 dan SDN 026, di kedua sekolah tersebut saya merasa saya dibutuhkan, diinginkan, dicari saat tidak ada, dan ditunggu kedatangannya. Saya benar-benar merasa sangat senang. Saya berkenalan dengan beberapa dari mereka. Mereka mengingat nama saya, memanggil saya saat saya datang ke sekolah mereka, serta menyapa saat bertemu di luar lingkungan sekolah. Akhirnya saya merasakan apa yang dirasakan oleh kakak tingkat saya saat itu, dan itu benar-benar menyenangkan. Saya juga ternyata memiliki kesabaran yang lebih dari yang saya kira, saya juga ternyata bisa dengan dengan anak kecil yang saya pikir selama ini tidak bisa saya lakukan.

Plot Twist selanjutnya yang terjadi adalah terkait kendaraan. Saya adalah seorang anak yang memiliki orang tua yang sedikit *strict*. Lumayan sulit untuk saya mendapatkan izin untuk pergi keluar kota, apalagi dengan membawa kendaraan sendiri. Pada

awalnya saya sudah berharap bahwa saya diperbolehkan untuk membawa motor sendiri. Hal ini karena saya pikir akan lebih praktis jika saya memiliki kendaraan selama saya berada di kota orang. Terlebih saya orang yang tidak senang merepotkan orang lain, apalagi yang baru saya kenal. Saya merasa kurang nyaman untuk ikut nebeng dengan orang lain. Awalnya memang sangat tidak diperbolehkan untuk saya membawa motor saya sendiri. Orang tua saya khawatir, karena saya anak perempuan, terlebih perjalanan yang cukup jauh. Namun pada akhirnya saya diperbolehkan untuk membawa motor saya sendiri. Saya akhirnya memiliki kepercayaan orang tua saya untuk bisa membawa motor saya sendiri. Saya tidak menyangka bahwa hal itu akan terjadi. Jadi saya benar-benar bersyukur.

Kemudian, ini adalah *Plot Twist* yang saya rasa paling mengejutkan, dan paling berkesan selama saya menjalani KKN. Sebagai mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, saya memang senang dengan dunia komunikasi, salah satunya MC. Saat ditawarkan untuk menjadi MC apapun saya selalu senang dan selalu berusaha agar bisa menerapkan ilmu yang sudah saya dapatkan dari perkuliahan. Kemudian ada sebuah tawaran untuk menjadi MC, yaitu MC Lomba Karaoke untuk Peringatan 17 Agustus atau HUT RI di Desa Loa Lepu. Saya tentu sangat bersemangat, saya senang bisa tampil di depan banyak orang. Kemudian saat acara tiba, saya berusaha tampil dengan maksimal dengan hal-hal yang sudah saya pelajari sebelumnya. Saya juga meminta pendapat teman-teman kelompok bagaimana penampilan saya malam itu, apa sudah baik? Apa ada yang perlu saya perbaiki?

Teman saya menjawab sudah cukup baik, saya senang mendengarnya. Saya tentu lebih bersemangat lagi untuk hari

kedua. Tapi pada siang harinya saya mendapatkan kabar bahwa MC diganti, bukan lagi saya. MC akan digantikan oleh MC yang memang sudah berpengalaman. Saya sebenarnya merasa sangat sedih karena hal itu. Saya berpikir penampilan saya sudah pasti tidak sebaik itu sehingga saya tidak dilanjutkan sebagai MC. Saya merasa sedikit kecewa karena hal itu. Tapi tentu saya tidak bisa apa-apa selain menerima dan melakukan introspeksi diri. Dua hari berlalu, bapak saya menelpon seperti biasanya. Tapi ternyata ada yang tidak bisa di hari itu. Yaitu sebuah kabar yang menjadi *Plot Twist* paling besar di dalam kisah KKN ini.

Masih dengan perMC-an. Ingat bahwa saya digantikan oleh MC yang lebih berpengalaman. Pada hari itu saya kemudian tahu siapa yang menjadi pengganti saya sebagai MC. MC yang memiliki pengalaman yang lebih banyak dibandingkan saya. MC yang tidak pernah saya duga dan sangka. Ternyata MC yang menggantikan saya adalah *Kai* atau Kakek saya sendiri. Jadi pada sesi telepon siang hari itu diisi dengan ledakan pada saya berbunyi “Cucu digantikan kai sendiri....”.

Pada akhirnya saya kemudian membagi kisah itu dengan *kai* saya. Saat bercerita itu kemudian saya mengetahui kekurangan saya sebagai MC saat itu sehingga saya memang harus digantikan. Lalu *kai* juga membagikan *tips-tips* MC nya kepada saya. Pada akhirnya saya merasa bersyukur dan berpikir bahwa semua hal pasti ada sebabnya dan memang harus terjadi demikian. Pada akhirnya *Plot Twist* ini merupakan jalan bagi saya untuk mengetahui kekurangan saya, hal yang tidak bisa saya lihat sendiri, tapi harus menggunakan sudut pandang lain.

Saya juga menyadari segala hal yang terjadi pada kisah KKN saya adalah hal-hal yang berharga, baik buruknya kenangan itu, semua memiliki nilai yang sama pentingnya. Semua memiliki

kesan tersendiri bagi saya, dan semuanya berharga, yang akan saya ceritakan ada kenalan-kenalan saya, keluarga saya, dan pada anak-anak saya bahkan cucu-cucu saya di masa depan.

Saya kemudian ingat satu hal ini saat saya selesai menuliskan kisah ini. Ingat diawal bahwa saya ingin ditempatkan di Pantai, saya rasa saya sudah mendapatkannya. Saya ditempatkan di Desa dekat Sungai Mahakam. Sungai kebanggaan orang Kalimantan Timur, sungai yang kemudian memberikan saya perasaan yang ingin saya rasakan saat berada di pantai. Angin sepoi-sepoi yang sejuk, suara air sungai yang saling bersautan, serta pemandangan matahari terbenam yang indah yang tidak akan saya lupakan. Kalau saya tidak ditempatkan di Desa Loa Lepu, saya tidak akan merasakan perasaan itu.

Terima Kasih Loa Lepu, atas segala kenangan, kisah, dan cerita. Baik buruk kisah yang ada, semua akan terkenang menjadi memori berharga.



Tentang Penulis

Robiatul Adawiyah (2041912012).

Lahir di Samarinda pada tanggal 08 Mei 2002. Sedang berkuliah pada studi S1 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Kini sudah berada di semester 7 perkuliahan. Pada kelompok KKN ini memiliki tugas sebagai Hubungan Masyarakat (Humas).



CHAPTER VIII PENGALAMAN BERHARGA SELAMA KKN

“Bagian ini berisikan kisah pengalaman selama KKN dan sekumpulan orang yang datang tak saling kenal dan pulang membawa kenangan yang terukir selama di Desa Loa Lepu”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Riduan (Desa Loa Lepu – Tenggaraong Seberang)

PENGALAMAN BERTARIFA SELAMA KKN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabaratu

Perkenalkan nama saya Riduan, teman-teman biasa memanggil saya Ridu atau Du. Saya mahasiswa dari program studi Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Setelah melewati fase belajar didalam kampus selama beberapa semester, saya mulai memasuki fase full terjun dilapangan salah satunya yaitu Kuliah Kerja Nyata atau dikenal dengan kata KKN.

Berawal dari yang ditunggu-tunggu yaitu pengumuman KKN yang berisikan lokasi dan kelompok yang didapatkan. Tibalah pengumuman diedarkan dan saya mendapatkan lokasi yang berada di Kutai Kartanegara yaitu Desa Loa Lepu, Tenggaraong Seberang dan berkelompokkan orang-orang yang sebelumnya belum pernah saya kenal sama sekali.

Pada saat itu saya menunggu kabar dari teman kelompok untuk dimasukkan kedalam grup kelompok WA. Sempat beberapa hari saya menunggu namun tak kunjung ada dimasukkan ke dalam grup dan saya pun mulai resah bingung

antara grup kelompok sudah dibuat atau belum, akhirnya saya mencoba menghubungi salah satu rekan kelompok saya untuk menanyakan perihal grup kelompok dan ternyata grup kelompok sudah ada namun nomor yang dimasukkan kedalam grup tersebut bukanlah nomor saya sehingga salah satu mereka menceritakan bahwa nomor tersebut hanya diam digrup dan keluar grup secara tiba-tiba sehingga mereka menyangka bahwa saya mengundurkan diri, kejadian tersebut membuat satu grup pada tertawa dikarenakan ternyata salah nomor.

Sebelum kami menjalankan KKN kami tidak langsung berangkat ke lokasi KKN yang telah ditentukan tetapi kami diberikan pembekalan KKN terlebih dahulu secara offline di Auditorium 22 Dzulhijjah UINSI Samarinda dengan tujuan KKN dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Setelah pembekalan kami pun melakukan pertemuan perdana guna menjalin keakraban dan pada saat itu juga kami membentuk struktur kelompok sekaligus persiapan yang dibawa pada saat di posko nanti.

Disini saya diamanahkan sebagai publikasi dan dokumentasi atau dikenal dengan PDD. Divisi ini sebelumnya belum pernah saya pegang selama berpengalaman di organisasi namun saya mencoba mengajukan diri untuk mendapatkan divisi tersebut agar menambah wawasan dan skill saya tentang dunia editing. Alasan saya ingin mencoba hal yang belum pernah atau sesuatu hal yang baru bagi saya ialah termotivasi dari sebuah kata dari seorang Youtuber dan jago Matematika yaitu Jerome Polin mengatakan “Apabila mau bertumbuh, kita harus keluar dari zona nyaman” dan “Mencoba hal baru tuh emang kadang rasanya agak males, takut memulai, takut mencoba. Tapi kita harus bisa ngelewatin itu sih. Karena kita gak akan pernah tahu sebelum kita

mencoba. Semua hal buruk yang kita pikirkan belum tentu terjadi ketika kita udah mencoba”. Jadi, bagi saya dengan adanya sesuatu pengalaman baru yang kita jalani akan menjadi sesuatu ilmu baru yang akan menjadi pegangan kita kedepannya.

Sebagai PDD tentunya akan bertugas mendokumentasikan setiap kegiatan selama KKN dan mempublikasikannya di media sosial kelompok KKN.

Berawal dari sebelum keberangkatan saya dan rekan kelompok mengantarkan surat ke kantor desa, dikarenakan kami sebelumnya belum tahu lokasi desa Loa Lepu kami pun menggunakan google maps. Kami mengikuti arah maps tersebut dan kami menemukan tempat yang tidak ada berpenghuni, lalu kami mencoba menelusuri jalan lain lagi dan menemukan rumah-rumah warga, kami pun menanyakan perihal lokasi kantor desa dan ternyata jauh dari yang diarahkan oleh maps. Kami mencoba jalan lagi sesuai arahan warga tadi. Kami akhirnya menemukan kantor desa dan menyerahkan surat tersebut sekaligus berkoordinasi perihal akan dilaksanakan KKN di desa tersebut dan diarahkan datang kembali besok. Keesokan harinya kami datang kembali kami disambut dan diterima dengan baik oleh Bapak Sekdes sebagai perwakilan Bapak Kepala Desa. Kami diberikan arahan dan motivasi-motivasi yang membuat kami lebih bersemangat lagi. Disini juga saya mengkoordinir untuk pendokumentasian perihal kegiatan kunjungan ke Kantor Desa. Setelah itu kami lanjut mencari posko yang akan kami tempati selama KKN, kami akhirnya memutuskan tempat yang akan menjadi posko KKN berada di gang sebelah Masjid Baiturrahman Loa Lepu.

Keesokan harinya keberangkatan tiba, lokasi titik kumpul keberangkatan di kos saya yang berada di Samarinda Seberang.

Kami berangkat bersamaan mobil pick up yang membawa barang-barang kelompok menuju posko.

Kami pun sudah sampai di posko dengan perasaan sedikit lelah. Setelah istirahat sejenak, kami pun menyimpun barang-barang yang kebetulan posko kami mempunyai dua lantai untuk lantai satu laki-laki dan lantai dua untuk perempuan.

Setelah itu, kami bersilaturahmi ke rumah pemilik rumah yang kami jadikan posko yang kebetulan berada disebelah posko kami. Lalu, kami berkunjung ke rumah Ketua RT.06 untuk bersilaturahmi sekaligus melaporkan kedatangan kami pada wilayah RT tersebut dan disini tak lupa saya sebagai PDD menjalankan tugas untuk mendokumentasikan kegiatan. Sore harinya kami mendapat kunjungan dari KKN Unmul di posko kami dengan tujuan menjalin silaturahmi dan perkenalan sekaligus membahas program kerja yang bisa di kolaborasikan. Disini juga tak lupa pendokumentasian bersama KKN Unmul Desa Loa Lepu.

Setelah itu, kami berkumpul kelompok lagi mencoba lebih dekat lagi dengan satu sama lain agar keakraban lebih erat dan pada saat itu juga kami membahas terkait program kerja wajib yang akan dijalankan dan program kerja unggulan yang dapat menjadi kenang-kenangan serta bermanfaat bagi desa Loa Lepu. Disini saya mulai memfoto-foto random yang memang sebelumnya memory HP sudah lumayan saya kosongkan untuk menyimpan foto dan video selama KKN.

Keesokan harinya kami kedatangan Bapak Dosen Pembimbing Lapangan di posko, kami berkeliling wilayah sekitar posko dan kami berkunjung ke SDN 006 Tenggara Seberang yang kebetulan lagi ada kegiatan bersih-bersih halaman dengan pemotongan rumput, kami disambut oleh Bapak Wakil Kepala Sekolah dengan baik dan kami berkoordinasi terkait izin

berpartisipasi di sekolah tersebut. Disini awal foto dokumentasi kami bersama Dosen Pembimbing Lapangan kami.

Setelah itu kami kembali lagi ke posko, saya berinisiatif untuk mencoba mulai mencatat kegiatan harian di buku saya guna membantu publikasian di media sosial nantinya dapat terstruktur hari demi hari dan kegiatan demi kegiatan. Pada saat itu juga saya bersama rekan PDD saya bernama Rajwa Nabilla yang dari program studi Perbankan Syariah melakukan diskusi terkait desain apa yang akan digunakan pada postingan Instagram kelompok KKN.

Hari demi hari setiap kegiatan saya dan rekan PDD saling bekerjasama dalam setiap spot foto yang pas buat di abadikan dalam sebuah foto dan video. Memory HP pun mulai muncul notifikasi memperingatkan bahwa ruang penyimpanan hampir habis. Disitulah timbul kebingungan apalagi yang harus dihapus agar memory tetap cukup sampai akhir kegiatan nantinya. Akhirnya mencoba memindahkan beberapa hasil dokumentasi yang sekiranya cukup banyak memakan memory ke Drive, untuk mengupload ke Drive cukup memakan kuota internet tapi gapapa demi kelancaran tugas sebagai PDD juga.

Memasuki pekan terakhir bersama teman kelompok KKN terasa ada rasa sedih harus berpisah. Hampir setiap malam terkadang membuka kembali galeri HP mengingat kenangan setiap momen yang dilalui bersama selama KKN.

Mungkin bagi orang lain foto hanya sekedar foto tapi tidak dengan saya, bagi saya foto adalah sesuatu yang dapat membawa kembali ke momen itu walaupun hanya seperti mimpi tidak berbentuk yang nyata. Dengan foto juga dapat dijadikan sebuah cerita suatu saat nanti tanpa berbentuk sebuah tulisan tapi berbentuk sebuah kenangan. Dengan KKN saya bertemu teman

yang mempunyai *public speaking* yang bagus dalam mengajar bahkan saya sempat ngomong langsung ke orangnya mengatakan bahwa cara dia mengajar sangat bagus seperti sudah profesional. Dengan KKN juga saya belajar bagaimana cara menghadapi setiap situasi dan kondisi dengan delapan kepala pemikiran yang berbeda sehingga dapat menjadi satu. KKN juga banyak memberikan pengalaman berharga dan hikmah yang dapat diambil dan berguna bagi kami kedepannya. Di setiap pertemuan pasti ada perpisahan, di setiap ukiran cerita kita selama KKN akan terbenak dalam hati. Terima kasih KKN dan selamat berjuang teman-teman kelompok.